

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL  
MAKROEKONOMI TERHADAP PENANAMAN MODAL  
ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2001-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**MIFTAKUL JANNAH**  
**B 300 160 001**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL  
MAKROEKONOMI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING  
LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2001-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MIFTAKUL JANNAH**

**B 300 160 001**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**

**NIDN.06-1406-6602**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 2001-2018

Yang ditulis oleh:

**MIFTAKUL JANNAH**

**B 300 160 001**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 14 Februari 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Maulidyah Indira H, MS.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Eni Setyowati, SE. M. Si**  
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**Hoz. Syamsudin, M.M**

**NIDN.0017025701**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Februari 2020

Penulis



**MIFTAKUL JANNAH**  
**B300160001**

# **ANALISIS PENGARUH INDIKATOR FUNDAMENTAL MAKROEKONOMI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI INDONESIA 2001-2018**

## **Abstrak**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel makroekonomi utang luar negeri, produk domestik bruto, inflasi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia tahun 2001-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berdasarkan runtun waktu (time series) tahunan mulai tahun 2001-2018. Data yang digunakan meliputi data penanaman modal asing langsung (PMA) atas (net inflows), data utang luar negeri (ULN) atas total stok utang eksternal, data produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan, data inflasi (INF) atas harga konsumen, dan nilai tukar (KURS) terhadap Dollar. Data-data tersebut berasal dari World Bank. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary Least Square) yang diestimasi dengan menggunakan program Eviews 8. Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji kebaikan model yaitu uji eksistensi model (Uji F), uji validitas pengaruh (Uji T), dan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui spesifikasi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap PMA, variabel ULN dan INF memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PMA, sedangkan variabel KURS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PMA. Variabel utang luar negeri, produk domestik bruto, inflasi, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia.

**Kata Kunci :** Hutang luar negeri (ULN), Inflasi (INF), Nilai tukar (KURS), Ordinary Least Square (OLS), Penanaman modal asing langsung (PMA), Produk domestik bruto (PDB), Time series.

## **Abstract**

The main purpose of this research is to find out how the influence of macroeconomic variables of foreign debt, gross domestic product, inflation, and the exchange rate of foreign direct investment in Indonesia in 2001-2018. This research is a quantitative study using secondary data based on an annual time series starting in 2001-2018. The data used include data on foreign direct investment (PMA) on (net inflows), data on external debt (ULN) on the total stock of external debt, data on gross domestic product (GDP) at constant prices, inflation data (INF) on prices consumers, and the exchange rate (KURS) to the Dollar. These data are from the World Bank. To prove the research hypothesis the econometric model is used with the OLS (Ordinary Least Square) method which is estimated using the Eviews 8. After the classical assumption test is then performed the model goodness test, namely the model existence test (F test), the validity test of influence (T test), and interpretation of the coefficient of

determination (R<sup>2</sup>) to determine the specification of the effect of each variable individually and jointly. The results of this study indicate that the GDP variable has a positive and not significant effect on FDI, the ULN and INF variables have a positive and significant effect on FDI, while the KURS variable has a negative and significant effect on FDI. Variable foreign debt, gross domestic product, inflation, and the exchange rate simultaneously have a significant effect on direct foreign investment entering Indonesia.

**Keywords:** Exchange rate (KURS), Foreign debt (ULN), Foreign investment (PMA), Gross domestic product (GDP), Inflation (INF), Ordinary Least Square (OLS), Time series.

## 1. PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan perekonomian Indonesia seperti keadaan negara-negara berkembang lainnya tidak terlepas dari perdebatan mengenai arus modal asing sebagai sumber biaya pembangunan negara. Penanaman Modal Asing lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya banyak memberikan manfaat dalam teknologi, dalam keterampilan manajemen, dan membantu membuka lapangan pekerjaan baru. Lapangan pekerjaan sangat penting bagi negara yang sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Penanaman Modal Asing mempunyai peran yang penting bagi suatu negara di dunia, terutama dalam bidang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Negara yang berkembang seperti negara Indonesia, yang memanfaatkan modal asing sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Adanya peranan modal asing di Indonesia membantu penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) untuk menunjang pertumbuhan perekonomian.

Utang luar negeri juga bisa mendorong perekonomian. Disebut Mendorong perekonomian jika berhutang kemudian hutang itu digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menginvestasi pembangunan yang akhirnya dapat mendorong suatu perekonomian di suatu negara. Hutang Luar Negeri sendiri didefinisikan sebagai salah satu komponen penting dari arus modal masuk yang banyak mendapat perhatian di dalam literatur mengenai Balance of Payment dan pembangunan ekonomi (Soebagiyo, 2019). Dalam pertumbuhan ekonomi semakin tingginya produk domestik bruto yang dihasilkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara terutama di negara

berkembang. Dengan terjadinya kenaikan pendapatan juga akan membuat kenaikan tingkat investasi dengan adanya kenaikan pendapatan akan mendatangkan investor untuk menginvestasikan dananya. Produk domestik bruto sendiri adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara, baik oleh warga negara domestik maupun warga negara asing. Adanya inflasi juga akan menjadikan patokan untuk para penanam modal asing akan menunda atau menghentikan kegiatan investasinya di Indonesia atau tidak. Jika terjadi peningkatan inflasi yang cukup tinggi maka akan menurunkan tingkat investasi karena mengakibatkan tingginya biaya investasi yang terjadi. Sebaliknya, jika peningkatan inflasi rendah maka otomatis akan mengakibatkan biaya investasi menjadi murah, hal ini akan menarik penanaman modal asing langsung di negara domestik. Inflasi sendiri adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Sedangkan nilai tukar adalah indikator yang penting untuk mempengaruhi stabilitas suatu perekonomian. Mengetahui nilai tukar suatu mata uang negara lain akan memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut.

## **2. METODE**

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian dan pengujian, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda OLS (Ordinary Least Square) dan aplikasi pengolahan dalam penelitian ini menggunakan program Eviews 8. Dalam model ols bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi apakah memenuhi asas sebagai persamaan regresi Classical Normal Linier Regression Modal atau Uji Asumsi Klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas residual, dan spesifikasi model. Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji kebaikan model yaitu Eksistensi Model (Uji F), Uji Validitas Pengaruh (Uji T), dan Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui spesifikasi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama. Formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$PMA_t = \beta_0 + \beta_1 ULN_t + \beta_2 PDB_t + \beta_3 INF_t + \beta_4 KURS_t + \varepsilon_t \quad (1)$$

Di mana:

$PMA_t$  : Penanaman Modal Asing

$ULN_t$  : Utang Luar Negeri

$PDB_t$  : Produk Domestik Bruto

$INF_t$  : Inflasi

$KURS_t$  : Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

$\varepsilon_t$  : *Error term* (faktor kesalahan)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$  : Koefisien regresi variabel independent

$t$  : tahun ke  $t$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di atas bersama dengan berbagai uji pelengkapya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{PMA}_t = 7.45E+09 + 0.1513 ULN_t + 3.12E-06 PDB_t + 1.13E+09 INF_t - 5544263 KURS_t$
(0,0855)*** (0,3472) (0,0566)*** (0,0010)*

$R^2 = 0,8286$ ; DW-Stat. = 2,2142; F-Stat. = 15,7131; Prob. F-Stat. = 0,0001

Uji Diagnosis

(1) **Multikolinieritas (VIF)**

ULN = 40,1526; PDB = 30,9353; INF = 2,4342; KURS = 5,1719

(2) **Normalitas (JB)**

JB(2) = 3,9154; Prob. (JB) = 0,1412

(3) **Otokorelasi (BG)**

$\chi^2(3) = 5,2306$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,1557

(4) **Heteroskedastisitas (White)**

$\chi^2(14) = 13,5540$ ; Prob. ( $\chi^2$ ) = 0,4834

(5) **Spesifikasi Model (RR)**

F(2,11) = 0,1851; Prob. (F) = 0,8336

**Sumber:** BPS, diolah. **Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ . Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik ( $p$  value) t-statistik.



### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 1, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linieritas model.

#### 3.1.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF. Pada uji VIF multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai  $> 10$ . Adapun hasil uji multikolinieritas terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji VIF			
Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
ULN	40,1526	$> 10$	Menyebabkan Multikolinieritas
PDB	30,9353	$> 10$	Menyebabkan Multikolinieritas
INF	2,4342	$< 10$	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
KURS	5,1719	$< 10$	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas

#### 3.1.2 Uji Normalitas Residual ( $u_i$ )

Normalitas residual akan diuji memakai uji Jarque Bera (JB).  $H_0$  uji JB adalah distribusi residual normal; dan  $H_A$ -nya distribusi residual tidak normal.  $H_0$  diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB > \alpha$ ;  $H_0$  ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB \leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $JB$  adalah sebesar 0,1412 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  diterima maka distribusi residual normal.

#### 3.1.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG).  $H_0$  dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model;  $H_A$ -nya terdapat otokorelasi dalam model.  $H_0$  diterima apabila nilai p (*p value*), probabilitas atau signifikansi empirik

statistik  $\chi^2$  uji BG  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji BG  $\leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji BG sebesar 0,1557 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  ditolak. Kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

#### 3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas.  $H_0$  uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan  $H_A$ -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White  $\leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $\chi^2$  uji White adalah sebesar 0,4834 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  ditolak. Kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

#### 3.1.5 Uji Linearitas (Spesifikasi Model)

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki  $H_0$  spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara  $H_A$ -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier.  $H_0$  diterima apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset  $> \alpha$ ;  $H_0$  ditolak apabila nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset  $\leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F$  uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,8336 ( $> 0,10$ ); jadi  $H_0$  ditolak. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat dan linier.

### 3.2 Uji Kebaikan Model

#### 3.2.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji  $F$ . Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis;  $H_A : \beta_1 \neq 0 | \beta_2 \neq 0 | \beta_3 \neq 0 | \beta_4 \neq 0$ , koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis.  $H_0$  akan diterima jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F \leq \alpha$ .

Dari Tabel 1, terlihat nilai  $p$ , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F$  pada estimasi model memiliki nilai 0,0001; yang berarti  $< 0,01$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

#### 3.2.2 Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 1 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,8286; yang artinya 82,86 % variasi variabel penanaman modal asing langsung ( $PMA$ ) dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri ( $ULN$ ), produk domestik bruto ( $PDB$ ), inflasi ( $INF$ ), dan variabel nilai tukar ( $KURS$ ). Sisanya 17,14 % dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model

### 3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji T)

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji  $T$ .  $H_0$  uji  $t$  adalah  $\beta_i = 0$ , variabel independen ke  $i$  tidak memiliki pengaruh signifikan; dan  $H_A$ -nya  $\beta_i \neq 0$ , variabel independen ke  $i$  memiliki pengaruh signifikan.  $H_0$  akan diterima jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak jika nilai  $p$  ( $p$  value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t \leq \alpha$ .

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independent

Variabel	sig. t	kriteria	Kesimpulan
ULN	0,0855	$\leq 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
PDB	0,3472	$> 0,01$	Tidak Signifikan
INF	0,0566	$\leq 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
KURS	0,0010	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi mempunyai distribusi data normal dan tidak terdapat masalah multikolinearitas, otokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta dalam spesifikasi model (linearitas)  $H_0$  diterima sehingga spesifikasi model benar (tepat dan linier).
- 2) Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar  $0,0001 \leq 0,01$ , maka model yang dipakai eksis.
- 3) Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa hasil estimasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,8286, artinya 83% variasi variabel dependen tingkat penanaman modal asing langsung di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel utang luar negeri, produk domestik bruto, inflasi, dan nilai tukar, sedangkan sisanya sebesar 17% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik.
- 4) Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji T) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model, diperoleh hasil bahwa variabel utang luar negeri, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikansi terhadap tingkat penanaman modal asing langsung di Indonesia.

- 5) Utang luar negeri selama kurun waktu penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penanaman modal asing langsung di Indonesia. Utang luar negeri dapat menambah cadangan devisa, mengisi kekurangan modal pembangunan ekonomi, sebagai pembiayaan Foreign Direct Investment (FDI) dan kedalaman pasar modal. Dampak positif ini akan diperoleh selama utang luar negeri dikelola dengan baik dan benar.
- 6) Produk domestik bruto selama kurun waktu penelitian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penanaman modal asing langsung di Indonesia. Peningkatan produk domestik bruto belum tentu meningkatkan investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi asing langsung bisa juga dipengaruhi oleh keadaan di negara investor tersebut.
- 7) Inflasi selama kurun waktu penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penanaman modal asing langsung di Indonesia. Inflasi yang ringan dapat mendorong perekonomian lebih baik dengan meningkatkan pendapatan nasional maka akan meningkatkan investasi.
- 8) Nilai tukar selama kurun waktu penelitian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penanaman modal asing langsung di Indonesia. Artinya apabila nilai tukar meningkat, maka tingkat penanaman modal asing langsung akan menurun. Semakin terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika maka semakin menurunnya nilai penanaman modal asing langsung yang akan masuk ke Indonesia.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi tetapi dapat membuat sektor-sektor yang dapat berkembang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan tingginya kesempatan kerja yang ada.

- 2) Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah ditunjukkan untuk mengembangkan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- 3) Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan investasi dengan menarik investor baik investor asing maupun domestik dengan menciptakan iklim investasi dan mempermudah proses perijinan. Meningkatnya nilai realisasi investasi akan mengurangi tingkat pengangguran.
- 4) Bagi masyarakat sebaiknya lebih inovatif atau mempunyai kemampuan dan usaha untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat membantu masyarakat untuk membuka kesempatan kerja yang baru.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis variabel-variabel lain seperti halnya jumlah penduduk, upah dan tingkat pendidikan serta variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. R., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara Asean Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 1-10.
- Astuty, F., & Siregar, I. N. P. (2018). Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 91-105.
- Eliza, M., & Ismail, M. (2012). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia (Tahun 2000: 1–2011: 4). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(2).
- Fauzi, M. (2017). Determinan Foreign Direct Investment di Indonesia Pada Tahun 1981-2016. *Skripsi Thesis*. UIN Sunan Kalijaga.

- Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2014). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 109-117.
- Isti'annah, P. R., Utami, S. T. S. T., Sa'diyah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Terhadap Investasi Langsung Asing Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1-11.
- Kurniasari, I., & Soebagyo, D. (2018). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Di Jawa Tengah Tahun 1990-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lee, S. P., & Ng, Y. L. (2015). Public Debt and Economic Growth in Malaysia. *Asian Economic and Financial Review*, 5(1), 119-126.
- Letarisky, M. (2014). Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(2).
- Mahmoodi, M., & Mahmoodi, E. (2016). Foreign Direct Investment, Exports and Economic Growth: Evidence from Two Panels of Developing Countries. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 29(1), 938-949.
- Melinda, D. Tania (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 4(3).
- Mudara, I., & Arianti, F. (2011). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990-2009). *Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Okafor, H. O. (2012). Do Domestic Macroeconomic Variables Matter for Foreign Direct Investment Inflow in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(9), 55-67.
- Pratiwi, N. M. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2).
- Rahayu, T. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Tahun 1994: 1-2008: 4). *Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret*.

- Salacuse, J. W. (2017). Bit by Bit: The Growth of Bilateral Investment Treaties and Their Impact on Foreign Investment in Developing Countries. In *Globalization and International Investment* (Pp. 25-45). Routledge.
- Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 482-493.
- Septifany, A. T. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Soebagiyo, Daryono. 2015. *Perekonomian Indonesia Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi dan Kajian Empiris*. Jasmine, ISBN: 978-602-72165-3-2. .
- Subekti, M. M., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap Keputusan Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara China, Hongkong, Singapura, India, Dan Indonesia Periode 2002-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 177-186.
- Suyatno, S. (2017). Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing (Pma), Ekspor, Dan Peranannya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1975-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 70-79.
- Swanitarini, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 365-372.
- Ulfa, S., & Zulham, T. (2017). Analisis Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 144-152.
- Yu-Chi, S., & Lin, H. P. (2018). Causality Relationship Between Tourism, Foreign Direct Investment and Economic Growth in Taiwan. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(3), 287-293.